

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan perihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw ke dunia adalah untuk memperbaiki karakter manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diberi kelebihan berupa akal. Seperti dalam surah Al-Israa' ayat 70, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa Allah Swt memberikan kelebihan dan keistimewaan kepada manusia berupa akal sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.¹ Dengan akal itulah, manusia dapat menentukan apakah dirinya bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia atau tidak.

Manusia memiliki potensi untuk menjadikan dirinya baik ataupun buruk. Baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan manusia, semuanya tergantung seberapa besar seseorang dibentuk sejak dini untuk menggunakan akal sehatnya

¹ Rizka Amiriza, dkk., "Pengaruh Terapi Al-Qur'an Surah Al-Isra':70 untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru", dalam *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, 2019, h. 3.

dalam mengambil keputusan. Semua itu juga tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan merupakan proses membantu anak dalam mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang diharapkan tentunya potensi yang positif agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Sedangkan potensi negatif yang ada dalam diri manusia, melalui pendidikan harus dihilangkan agar tidak tumbuh berkembang. Melalui pendidikan inilah karakter baik yang ada dalam diri manusia dapat terbentuk.²

Karakter baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini. Sebab di usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter seseorang. Bahkan para pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.³ Hal itu karena membentuk karakter yang baik tidak semudah membalik telapak tangan, semua itu membutuhkan proses dan kesabaran. Namun, kalau dilihat dari dalam kehidupan sekarang, kenyataannya saat ini karakter anak bangsa belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari adanya karakter anak bangsa yang saat ini mengalami kemerosotan akhlak dan moral. Misalnya saja dilihat dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah, masih ada saja kebiasaan siswa yang menyontek saat ujian, berbagi jawaban dengan teman, kurangnya disiplin waktu saat datang ke sekolah serta kebiasaan berbohong dengan guru.

² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

³ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 189.

Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti tadarus Al-Qur'an dan salat duha yang masih ada saja siswa yang berbohong ketika diajak guru melaksanakan, banyak alasan serta tidak disiplin waktu dalam melaksanakannya.

Kemerosotan akhlak dan moral yang terjadi pada karakter siswa saat ini perlu segera mendapatkan penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan melalui proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, langkah yang harus ditempuh oleh setiap muslim adalah mengantisipasi sejak dini gejala-gejala penyelewengan moral yang diakibatkan oleh pengaruh media massa seperti televisi, gadget dan lain-lain.⁴

Terkait dari permasalahan-permasalahan tersebut, disini orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anaknya seperti memberikan pemahaman kepada anak untuk meyakini adanya Allah swt, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir serta qada dan qadar, memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, memberikan pemahaman tentang pentingnya untuk taat beribadah kepada Allah, memberikan pembiasaan berkata jujur dalam hal apapun serta memberikan pembiasaan untuk disiplin waktu dalam segala kegiatan. Selain orang tua, guru pun juga berperan penting menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam kepada siswanya di sekolah. Penanaman nilai-

⁴ Eni Purwandari dan Purwati, "Pengaruh Pendidikan Nilai terhadap Kecerdasan Emosi Anak", dalam *Jurnal Penelitian Humaniora Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 9 No. 1, 2008, h. 15.

nilai agama tersebut tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang diajarkan guru melalui beberapa mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang secara khusus berperan penting dalam pembentukan watak dan sikap/moral religius serta membangun moral bangsa. Pembelajaran akidah akhlak ini berperan penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi muda bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁵

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan sangat penting untuk diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang baik bagi peserta didik, karena pembelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran akidah akhlak ini, seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik, pembiasaan yang baik serta nasihat yang baik pada peserta didiknya baik pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu juga, dalam pembelajaran akidah akhlak ini, guru harus senantiasa mampu menanamkan karakter yang baik pada siswanya, terutama

⁵ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 5.

karakter jujur dan disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti tadarus Al-Qur'an dan salat duha. Dengan adanya karakter jujur dan disiplin yang ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran akidah akhlak, diharapkan peserta didik dapat menerima dan mengamalkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan tujuan yang telah diprogramkan oleh guru akidah akhlak dapat tercapai semaksimal mungkin.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI yang berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam. Madrasah Tsanawiyah ini mempunyai jumlah siswa yang sangat banyak, sehingga dengan jumlah siswanya yang sangat banyak itu membuat sekolah ini membuka kelas jauh yang berlokasi di Jalan Mahligai Kecamatan Kertas Hanyar Kabupaten Banjar. Dari jumlah siswanya yang sangat banyak itu, tentunya para siswa memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda.

Dari hasil penjajakan awal yang penulis lakukan di MTsN 3 Kota Banjarmasin, penulis mendapatkan beberapa permasalahan siswa di sekolah tersebut diantaranya masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik seperti melanggar tata tertib sekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, masih ada siswa yang keluar kelas saat pembelajaran berlangsung tanpa ada alasan, masih ada saja ketidakjujuran baik dengan guru maupun saat ulangan berlangsung, masih ada yang tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an dan salat duha dan masih ada yang bersantai-santai di kantin saat adzan berkumandang.

Melihat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis menegaskan tentang judul skripsi ini yaitu:

1. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.⁶ Penanaman yang penulis maksud adalah suatu cara guru dalam menanamkan karakter yang baik pada siswanya. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan.⁷ Karakter yang penulis maksud adalah jujur dan disiplin, jujur dan disiplin disini maksudnya kejujuran dan kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi penanaman karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa dalam pembelajaran akidah akhlak maupun di luar pembelajaran.

2. Siswa

Siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jenis

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 895.

⁷ Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 42.

pendidikan tertentu.⁸ Adapun siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VIII B MTsN 3 Banjarmasin.

3. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Akidah akhlak terdiri dari 2 kata yaitu akidah dan akhlak. Akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati, sedangkan akhlak adalah budi pekerti, etika atau moral.¹⁰ Adapun pembelajaran akidah akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akidah akhlak dengan tujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat dalam diri seorang anak yang mana keyakinan tersebut harus dapat dibuktikan dengan pengamalan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik kepada Allah Swt, manusia maupun alam sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah cara guru akidah akhlak untuk melatih dan menjadikan anak itu memiliki karakter jujur dan disiplin baik dalam pembelajaran akidah akhlak maupun di luar pembelajaran.

⁸ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 13.

⁹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

¹⁰ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak...*, h. 3-4.

C. Fokus Penelitian

Penanaman karakter itu sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya karakter seperti jujur dan disiplin. Oleh karena itu fokus masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, dengan sub fokus:

1. Penanaman karakter siswa
2. Pembelajaran akidah akhlak
3. Faktor penunjang dan penghambat penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, yang meliputi:

1. Penanaman karakter siswa
2. Pembelajaran akidah akhlak
3. Faktor penunjang dan penghambat penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat bahwa pentingnya guru dalam menanamkan karakter pada siswa khususnya kejujuran dan kedisiplinan baik itu di dalam pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran.

2. Melihat melemahnya kondisi moral karakter anak bangsa di zaman sekarang, masih banyak perilaku anak yang menyimpang serta bertentangan dari norma agama dan sosial, sehingga cara guru disini adalah menanamkan dan membentuk karakter anak dengan memberikan nilai-nilai agama kepadanya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam rangka membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.
4. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter jujur dan disiplin pada siswa di lingkungan sekolah serta menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan penanaman karakter jujur dan disiplin kepada siswa supaya ke depannya karakter itu dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

1. Lenny Ramdinah, NIM 1101210358, Tahun 2015, *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akhlak di kelas XI Agama ini guru sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu melalui karakter religius, jujur dan bertanggung jawab. Melalui karakter religius guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan salat zuhur berjama'ah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tersebut, melalui karakter jujur dapat dilihat ketika guru akhlak mengawasi peserta didik saat ulangan berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik jujur atau tidak saat mengerjakan ulangan, melalui karakter bertanggung jawab dapat dilihat ketika guru akhlak memberikan tugas harian atau PR kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat apakah peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya.¹¹

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas karakter dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada judul, tujuan penelitian dan subjek. Pada penelitian Lenny

¹¹ Lenny Ramdaniah, "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 59.

Ramdinah membahas judul tentang penerapan pendidikan karakter, sedangkan penulis membahas judul tentang penanaman karakter. Perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian Lenny Ramdinah adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin serta faktor penunjang dan penghambatnya. Perbedaan selanjutnya pada jenjang sekolah yang diteliti, penelitian Lenny Ramdaniah pada jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penulis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Nurul Istikomah, NIM 1601211650, Tahun 2020, *Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari dapat dilihat dari guru akidah akhlak yang tidak membuat perencanaan pembelajaran baik program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Alasannya karena beliau kurang menguasai sistem pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013. Proses pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Mengenai pelaksanaan pembelajarannya di kelas guru

menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan ganjaran. Adapun faktor pendukungnya berhubungan dengan pembawaan siswa dan faktor penghambatnya yaitu lingkungan, keluarga dan sekolah.¹²

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dan sama-sama penelitiannya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian Nurul Istikomah adalah untuk mengetahui proses penyusunan program pengajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin serta faktor penunjang dan penghambatnya.

3. Muhammad Zaini, NIM 1401291191, Tahun 2019, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Ahmad Denan Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa menggunakan berbagai cara diantaranya dengan

¹² Nurul Istikomah, "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 55.

memberikan disiplin, sabar, jujur dan ramah kepada siswa. Adapun faktor yang menjadi penyebab optimalnya penanaman akhlak mahmudah ini kepada siswa yaitu faktor latar belakang pendidikan guru, pribadi guru yang baik dan faktor motivasi dari kepala sekolah.¹³

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti tentang penanaman akhlak. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada subjek dan jenjang sekolahnya, pada penelitian Muhammad Zaini subjeknya guru kelas IV, wali kelas dan siswa kelas IV, sedangkan penulis subjeknya guru akidah akhlak dan 5 orang siswa kelas VIII B. Mengenai jenjang sekolah dalam penelitian Muhammad Zani memilih Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penulis memilih jenjang Madrasah Tsanawiyah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian, maka sistematika penulisan ini terbagi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang pengertian penanaman karakter, pengertian jujur, macam-macam jujur, hikmah berperilaku

¹³ Muhammad Zaini, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mahmudah terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Ahmad Denan Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 40.

jujur, membiasakan perilaku jujur, pengertian disiplin, jenis-jenis disiplin, fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, penanggulangan disiplin, pengertian pembelajaran akidah akhlak, dasar-dasar pembelajaran akidah akhlak, karakteristik dan tujuan pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak dan penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada MTsN 3 Kota Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.